

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



OLEH :

AZURA RIAN ADHA

1910011311014

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)*

Jurusan Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2023

UNIVERSITAS BUNG HATTA

LEMBAR PENGESAHAN

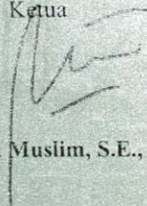
**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Oleh

Nama : Azura Rian Adha
NPM : 1910011311014

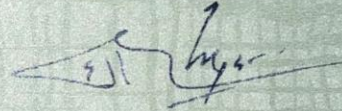
Tim Penguji

Ketua



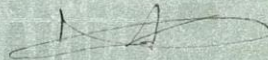
(Resti Yulistia Muslim, S.E., M.Si, Ak,CA)

Sekretaris



(Drs. Meihendri, M.Si., Ak, CA)

Anggota



(Neva Novianti, S.E., M.Acc, Ak)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
pada tanggal 07 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta



(Dr. Erni Febiana Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMULIKAN PERUSAHAAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

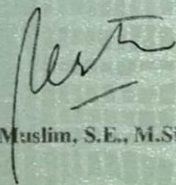
Oleh

Nama : AZURA RIAN ADHA
NPM : 1910011311614

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 07 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing



(Resti Yulistia Muslim, S.E., M.Si., Ak., CA)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azura Rian Adha

NPM : 1910011311014

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dapat disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 07 Agustus 2023



Azura Rian Adha

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Azura Rian Adha¹, Resti Yulistia Muslim²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
E-mail : azurarianadha14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* dengan dimoderasi oleh komite audit. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan infrastruktur, *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel akhir yang layak untuk diobservasi yaitu 92 perusahaan dengan total sampel sebanyak 151 perusahaan. Analisis yang digunakan dengan regresi logistik dengan bantuan program IBM SPSS *statistics* 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan komite audit tidak memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Financial Distress*

THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE ON FINANCIAL DISTRESS WITH AUDIT COMMITTEE AS MODERATING VARIABLE

Azura Rian Adha¹, Resti Yulistia Muslim²

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University

E-mail : azurarianadha14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of institutional ownership and managerial ownership on financial distress with audit committee as moderating variable. The population in this study is an infrastructure, property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 period. The sampling technique used is the purposive sampling technique. The number of final samples that are feasible to observe is 92 companies with a total sample of 151 companies. The analysis was used using logistic regression analysis with the help of the IBM SPSS statistics 25 program.

The results of the analysis show that the institutional ownership and managerial ownership variable has no effect on financial distress and the audit committee does not moderate the relationship between either institutional ownership or managerial ownership on financial distress.

Keywords : *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Financial Distress*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap *Financial Distress* dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi ”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa kepada Bapak dan Mama tercinta, Bapak Zulfahmi dan Ibu Aslinda. yang selalu memberikan kasih sayang, do'a tulus dan motivasi serta dukungan begitu luar biasa baik secara moril dan materil tanpa henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E.,M.SI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak,.CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

5. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Siti Rahmi, S.E., M.Acc, Ak,.CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Resti Yulistia Muslim S.E., M.Si., Ak,.CA selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk bimbingan dalam memberikan ilmu, saran, motivasi, dan kritikan serta sabar dalam membimbing penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama 4 tahun ini.
9. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah menghadapi rasa malas, terima kasih untuk tidak menyerah sehingga mampu dan tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberi dukungan kepada penulis.
11. Terima kasih kepada Abang (Bambang Wiranto) yang selalu mengerti, memberi dukungan, arahan, semangat dan mendengar keluh kesah penulis selama menyusun skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang saling bahu membahu selama masa awal kuliah hingga sama-sama berjuang sampai pada penghujung masa kuliah.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, 07 Agustus 2023

Azura Rian Adha

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 <i>Agency Theory</i>	12
2.2 <i>Financial Distress</i>	16
2.3 Kepemilikan Institusional	20
2.4 Kepemilikan Manajerial	20
2.5 Komite Audit.....	21
2.6 Pengembangan Hipotesis	23
2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	23
2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.6.3 Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	26
2.6.4 Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	27
2.7 Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Objek, Populasi dan Sampel.....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	31

3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.3.1	Variabel Dependen	31
3.3.2	Variabel Independen	33
3.3.3	Variabel Moderasi.....	34
3.4	Teknik Analisa Data	35
3.4.1	Statistik Deskriptif	35
3.4.2	Pengujian Model	35
3.4.2.1	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's</i>).....	35
3.4.2.2	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	36
3.4.3	Uji Multikolinearitas (Matriks Korelasi).....	36
3.4.4	Uji Hipotesis.....	37
3.4.4.1	Analisis Regresi Logistik	37
3.4.4.2	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2 Square).....	38
3.4.4.3	Uji Parsial (Uji t)	38
BAB IV	ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Deskriptif Variabel Penelitian	39
4.2	Uji Kelayakan.....	42
4.2.1	Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer dan Lemeshow's</i>)	42
4.2.2	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	43
4.2.3	Uji Multikolinearitas	43
4.3	Uji Hipotesis.....	44
4.4	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	46
4.5	Pembahasan	47
4.5.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	47
4.5.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	48
4.5.3	Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	49
4.5.4	Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	50
BAB V	PENUTUP.....	52
5.1	Kesimpulan.....	52

5.2 Implikasi Penelitian.....	53
5.3 Keterbatasan	54
5.4 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	62
Lampiran 1	62
Lampiran 2	65
Lampiran 3	66
Lampiran 4	67
Lampiran 5	68
Lampiran 6	69
Lampiran 7	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat ICR Perusahaan	4
Tabel 4. 1 Populasi dan Sampel	39
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4. 3 Frekuensi <i>Financial Distress</i>	41
Tabel 4. 4 Uji Kelayakan Model	42
Tabel 4. 5 Perbandingan -2LL awal dengan -2LL Akhir.....	43
Tabel 4. 6 Matriks Korelasi.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	44
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yaitu organisasi yang beroperasi dalam aktivitas ekonomi dengan tujuan utamanya adalah memperoleh laba atau keuntungan dengan mengelola berbagai sumber daya seperti tenaga kerja, keuangan, bahan baku, teknologi, metode serta pasar. Laba merupakan peningkatan nilai aset pada periode tertentu yang dihasilkan dari kegiatan bisnis dan dapat didistribusikan kepada pemerintah, kreditor, investor (dalam bentuk dividen, bunga dan pajak) tanpa mengubah ekuitas awal dari para investor semula (Suwardjono, 2014). Dengan perolehan keuntungan inilah perusahaan akan mampu berkembang dan bertahan. Terdapat tujuan lain yang memiliki tingkat kepentingan sama yaitu perusahaan dapat terus berkembang, bertahan dalam persaingan, dan melakukan tugas sosial kepada masyarakat. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan baik, terutama masalah keuangan untuk menghindari kerugian dan menyebabkan kebangkrutan.

Suatu perusahaan pada awalnya akan menghadapi kesulitan keuangan terlebih dahulu sebelum mengalami kebangkrutan (Hazirol et al., 2017). *Financial distress* adalah fase ketika kondisi keuangan mengalami penurunan. Dalam hal ini perusahaan menghadapi penurunan sumber pendanaan dalam mengelola operasinya disebabkan terdapatnya penurunan pendapatan dari hasil operasi atau penjualan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Keadaan *financial distress*

ini dilihat dari penurunan kinerja keuangan pada perusahaan yang mengalami rugi tiap tahunnya. *Financial distress* dapat timbul ketika perusahaan tidak dapat menjaga dan mengelola kinerja keuangan yang stabil, sehingga mengakibatkan kerugian operasional dan kerugian bersih selama tahun berjalan. Salah satu metode untuk meramalkan terjadinya kesulitan keuangan ialah dengan menganalisis indikator kinerja keuangan yang ditemukan dalam laporan keuangan.

Hery (2016) berpendapat laporan keuangan adalah sarana informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan atas kondisi keuangan dan kemajuan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Informasi merupakan elemen yang sangat penting dalam operasional sebuah perusahaan. Informasi dibutuhkan oleh pihak yang berhubungan langsung dan tidak langsung dalam suatu perusahaan, serta digunakan untuk pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan kedepannya.

Dari sekian banyaknya perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, sektor infrastruktur, *property* dan *real estate* menjadi pilihan atau opsi investasi yang menarik bagi para pemegang saham, dimana investasi pada sektor tersebut merupakan investasi jangka panjang. Disamping itu, sektor ini juga paling beresiko dan rentan dalam industri makro yang berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga berujung pada kondisi kebangkrutan (Nirmalasari, 2018). Sebagian besar negara termasuk di Indonesia, menganggap sektor *property* dan *real estate* sebagai sektor dengan karakteristik berisiko tinggi serta tidak dapat

diprediksi dengan pasti, yang disebabkan karena sumber pendanaan utama dalam sektor ini sebagian besar bergantung pada kredit perbankan. Sementara itu, sektor ini beroperasi dengan mengandalkan aset tetap yang meliputi bangunan dan tanah. Meskipun dalam hal ini aset tetap tersebut bisa dimanfaatkan untuk melunasi utang, namun aset tersebut tidak bisa dialihkan ke dalam kas untuk waktu yang singkat, dan menyebabkan banyak pengembang yang tidak bisa melunasi utangnya saat jatuh tempo (Christine et al., 2019).

Berikut ini bukti dilapangan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, salah satunya kasus yang terjadi oleh salah satu pengembang properti besar di Indonesia PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN). PT APLN dilaporkan mengalami kesulitan keuangan dan terancam tidak dapat membayar utangnya sejumlah Rp 700 miliar yang akan jatuh tempo pada Mei 2021. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan PT Agung Podomoro Land Tbk mengalami *financial distress*. Salah satunya adalah beban hutang yang berat. Agung Podomoro Land membutuhkan dana besar untuk mengembangkan proyek-proyeknya, pada situasi yang sama, juga harus membayar bunga utang yang cukup besar. Selain itu, pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020 juga memberikan efek signifikan bagi industri *property* dan *real* estat, termasuk Agung Podomoro Land. Pembatasan sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi menyebabkan penurunan permintaan properti, terutama pada properti mewah, yang merupakan segmen pasar utama PT Agung Podomoro Land Tbk.

Untuk mengatasi masalah keuangan tersebut, Agung Podomoro Land juga dilaporkan telah menjual sejumlah asetnya. Pada bulan April 2021, Agung Podomoro Land menjual saham mayoritas di anak usahanya, PT Podomoro Park Tbk, ke perusahaan investasi PT Saratoga Investama Sedaya Tbk dan PT Mahkota Propertindo Investama sebesar Rp 1,54 triliun. Pada bulan April 2021, Agung Podomoro Land melakukan restrukturisasi utang dengan kreditur-krediturnya dan telah disetujui sebesar Rp 2,2 triliun. Pada bulan Mei 2021, Agung Podomoro Land mengumumkan penjualan aset *non-core* senilai Rp 408 miliar, termasuk sejumlah properti di Bali dan Surabaya (Ayuningtyas, 2019)

Pada kasus PT Agung Podomoro Land Tbk menggambarkan betapa pentingnya manajemen keuangan dan kinerja keuangan yang baik dalam industri *property* dan *real estat*. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan mengelola beban utang berlebihan dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dalam kasus Podomoro Land, upaya restrukturisasi utang dan penjualan aset menjadi solusi untuk menangani kendala keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Berikut ini beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress* yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Tingkat ICR Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ICR		
			2019	2020	2021
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	(0,29)	(1,54)	(3,12)
2	KBLV	First Media Tbk.	(1,71)	(0,30)	(6,64)
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	1,38	0,16	0,63
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	(0,79)	(4,42)	(3,70)
5	LAPD	Leyand International Tbk.	(4,98)	(9,47)	(6,14)
6	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	3,77	2,18	1,07

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ICR		
			2019	2020	2021
7	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	0,77	(11,05)	(4,21)
8	ISAT	Indosat Tbk.	1,59	0,80	3,48
9	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	10,00	9,63	10,90
10	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	(1,76)	6,74	6,78

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2023)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan tingkat nilai ICR pada perusahaan infrastruktur, *property* dan *real estate* sepanjang tahun 2019-2021. Sebagian besar dari sampel perusahaan di atas memiliki nilai $ICR < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *financial distress* di perusahaan infrastruktur, *property* dan *real estate*. Perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika tidak dapat mengatasi keadaan tersebut. Prasetya & Oktavianna (2021) mengungkapkan bahwa jika $ICR < 1$, dapat dikatakan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Akan tetapi, jika nilai $ICR > 1$ artinya perusahaan tidak dalam keadaan *financial distress*.

Struktur kepemilikan pada perusahaan adalah aspek internal yang signifikan serta dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan, dalam struktur kepemilikan yang berbeda, para pemilik memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dan dalam pengambilan keputusan (Idarti & Hasanah, 2018). Pada penelitian ini mengambil kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai struktur kepemilikan untuk diteliti.

Kepemilikan institusional yaitu salah satu elemen yang berdampak pada kinerja perusahaan. Merujuk pada seberapa banyak saham biasa yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Jika terdapat kepemilikan saham lebih besar oleh investor institusional, akan mendorong pengawasan yang lebih ketat pada

perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan cenderung lebih berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan yang disebabkan adanya tekanan untuk mempertanggungjawabkan hasil investasi kepada investor institusional. Selain itu, juga dapat mengurangi kemungkinan perilaku mementingkan diri sendiri, karena kepentingan-kepentingan pihak institusi umumnya lebih terfokus pada pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan (Sukarna & Mildawati, 2016).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait struktur kepemilikan terhadap terjadinya *financial distress* diantaranya sudah dilakukan oleh Manan dan Hasnawati (2022), Septiani & Dana (2019) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada *financial distress*. Rustyaningrum & Rohman (2021), Handriani et al., (2021) pada penelitiannya menemukan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress*. Sementara, Hanafi & Breliastiti (2016), Setiyawan & Musdholifah (2020) menemukan tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.

Kepemilikan manajerial merujuk pada banyaknya saham yang dimiliki pihak manajemen suatu perusahaan dan terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian Rustyaningrum & Rohman (2021) menemukan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Rosmita Rasyid (2021) menemukan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*. Berbeda dengan Siahaan et al.

(2021), dan Darmiasih et al. (2022) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.

Berdasarkan temuan tersebut terlihat bahwa variabel struktur kepemilikan memberikan hasil yang berbeda-beda terhadap *financial distress*. Beberapa peneliti juga sudah mencoba memasukkan variabel moderasi diantaranya pada penelitian Adityaputra (2022) meneliti mengenai variabel kepemilikan institusional terhadap *financial distress* dan dimoderasi oleh manajemen laba yang menghasilkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara negatif terhadap kondisi *financial distress* serta manajemen laba tidak bisa berperan sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada *financial distress*. Sementara Puspitasari (2019) pada penelitiannya meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* dan dimoderasi dengan *intellectual capital* menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif pada *financial distress* serta *intellectual capital* mampu memoderasi hubungan variabel *good corporate governance* terhadap *financial distress*.

Pada penelitian ini dimasukkan komite audit sebagai variabel moderasi. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bekerja secara independen serta profesional (Hazirot et al., 2017). Komite audit menjalankan tugas penting dalam memonitor jalannya suatu perusahaan serta sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk melindungi investor (Nuresa & Hadiprajitno, 2013). Saputri (2018) menyebutkan komite audit dalam perusahaan akan mengarahkan manajemen pada pemilihan keputusan yang tepat serta meningkatkan kinerja

perusahaan sehingga perusahaan bisa terhindar dari kemungkinan kondisi *financial distress*. Ukuran komite audit dipilih pada penelitian ini karena anggota komite audit tidak memihak dan berkemungkinan lebih adil dalam mengatasi perusahaan (Irmayanti & Almurai, 2020).

Semakin banyak komite audit yang ada maka komite audit dapat bekerja secara efisien dan efektif (Putra & Serly, 2020). Berdasarkan alasan tersebut ukuran komite audit dapat digunakan untuk memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Ukuran komite audit dianggap akan memperkuat atau memperlemah hubungan struktur kepemilikan terhadap *financial distress*.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait komite audit terhadap *financial distress*, Damayanti & Kusumaningtias (2020) dan Nasiroh & Priyadi (2018) menemukan bahwa variabel komite audit dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*, sementara pada penelitian Revitasari & Nurdin (2016) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit pada beberapa hasil penelitian masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menyebabkan melakukan penelitian lebih lanjut serta menguji kembali variabel yang mempengaruhi kesulitan keuangan (*financial distress*). Penelitian ini menggabungkan penelitian dari Suryadi & Serly (2022) yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap *financial distress*. Serta penelitian dari Garba & Mohamed (2018) dalam penelitiannya menemukan kepemilikan institusional

berpengaruh positif serta komite audit mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kondisi *bankruptcy*.

Keterbaruan dari penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta memasukkan komite audit sebagai moderasi terhadap kondisi *financial distress*. Penggunaan komite audit sebagai pemoderasi dilakukan oleh (Widhiadnyana, 2020). Komite audit yang berfungsi dengan baik akan menuntun pihak manajemen dalam membuat keputusan yang tepat juga melakukan peningkatan kinerja perusahaan untuk menghindari potensi *financial distress* (Saputri, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah Komite Audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Financial Distress*?
4. Apakah Komite Audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Financial Distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang :

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*
3. Komite audit memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress distress*
4. Komite audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta dijadikan acuan atau bahan replikasi bagi penelitian yang membahas permasalahan *financial distress* di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Bagi Investor, diharapkan bahwa hasil temuan ini akan memberikan informasi atau gambaran yang berguna sebagai pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan investasi dalam suatu perusahaan.

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam membuat

keputusan serta sebagai sistem peringatan dini sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Memberi informasi yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, merumuskan permasalahan, tujuan penulisan, manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Memberikan informasi yang menjadi dasar penelitian serta pengembangan hipotesis yang terkait dengan permasalahan yang akan dijelaskan.

Bab III Metodologi Penelitian. Berisi informasi mengenai objek penelitian, sumber data, populasi serta sampel, variabel penelitian dan alat uji yang digunakan.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan. Memberikan informasi terkait proses pengolahan data, deskripsi data sampel berdasarkan variabel yang diteliti. Kemudian membahas hasil pengujian berdasarkan analisis statistik maupun berdasarkan teori.

Bab V Penutup. Mengandung rangkuman hasil dari analisis data dan pembahasan, implikasi dari penelitian, batasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian mendatang.